

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini bisa bersifat psikologis, sosial dan fasis menurut Brooks (2015:). Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam komunikasi kita dengan orang lain (Riswandi, 2012:). Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri remaja menjadi lebih berbeda (Kusmiran 2011,). Pada remaja masih di temukan masalah dalam bersosialisasi terkait perasaan minder, tidak percaya diri atau tidak mampu untuk menerapkannya.

Statistik panti asuhan di dunia pada tahun 2007 terdapat 162 juta remaja yang tinggal di panti asuhan. Menurut Makmur Sunusi 2013 Di Indonesia setengah juta anak yang ditempatkan panti asuhan. Di Jawa Timur sendiri ada sekitar 157.621 an yang ditampung panti asuhan (Antara Ners, 2013). Diwilayah Malang anak-anak yang ditempatkan panti asuhan keseluruhan sebanyak 8.846 anak data dari (www.malangkota.go.id, 2011). Kecemasan sosial pada remaja merupakan fenomena yang dapat ditemukan di dunia, di asia prevalensi diagnostik gangguan kcemasan sosial sebesar 0,5-1,2% (vriend dkk,2013). Sementara indonesia, tercatat bahwa 15,8%

remaja mengalami kecenderungan kecemasan sosial yang cukup tinggi (Vriend dkk,2013)Data yang di dapat tepatnya di Panti Asuhan Diponegoro Lawang terdapat sekitar 30 remaja yang ada di panti asuhan kebanyakan mereka malu karena tidak sama dengan remaja lainnya yang tinggal bersama keluarganya oleh sebab itu remaja tersebut merasa tidak percaya diri dihadapan lingkungan luar karena remaja tersebut tinggal dipanti asuhan.

Menurut Hurlock tahun 2002 (dikutip dalam Syafnimar 2011) menyebutkan bahwa terdapat dampak negatif panti asuhan terhadap kepribadian remaja. Remaja tidak dapat menemukan lingkungan pengganti keluarga yang benar-benar dapat menggantikan fungsi keluarga, melainkan remaja menjadi individu dengan kepribadian yang inferior, pasif, apatis, menarik diri, mudah putus asa, penuh dengan ketakutan dan cemas, sehingga remaja akan sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Disamping itu remaja juga menunjukkan perilaku yang negatif, takut melakukan kontak mata dengan orang lain, lebih suka sendirian, menunjukkan rasa bermusuhan, dan lebih egosentris.

Bahwa kehidupan remaja di panti asuhan sangat memerlukan interaksi dari setiap individu, karena remaja di panti asuhan tinggal ditempat yang sama. Hampir semua kegiatan di panti asuhan memerlukan interaksi dengan orang lain untuk minta tolong. Namun kenyataannya tidak semua remaja mampu berinteraksi dengan baik, banyak remaja panti asuhan justru cenderung memiliki kendala dalam memandang diri remaja sendiri. Oleh karena itu diharapkan remaja di panti asuhan dapat mempunyai konsep diri

yang positif, berinteraksi dengan orang lain secara optimal, tidak menarik diri dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran konsep diri pada remaja di Panti Diponegoro Lawang”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Konsep Diri Pada Remaja usia 10-19 Tahun Di Panti Asuhan Diponegoro Lawang?”

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah mampu mengetahui Konsep Diri Pada Remaja Usia 10-19 Tahun Di Panti Asuhan Diponegoro Lawang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, di harapkan dapat menjadi rujukan bagi perkembangan kususnya pada ilmu keperawatan dalam membantu memotivasi konsep diri pada remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai masukan untuk mengetahui gambaran konsep diri remaja di panti asuhan di ponegoro lawang.

2. Bagi Responden

gambaran penelitian ini dapat memotivasi pengembangan konsep diri remaja yang tinggal di panti asuhan di ponegoro lawang